

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 4, May 2024, Halaman 281-290
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11188594)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11188594>

Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas XI Melati 1 SMA Negeri 4 Palembang

Widia¹, Verga Mediana², Iis Agustiani³, Hetilaniar⁴

¹²³⁴Pendidikan Profesi Guru Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
 Universitas PGRI Palembang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik pada peserta didik kelas XI Melati 1 SMA Negeri 4 Palembang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 34 peserta didik kelas XI Melati 1 SMA Negeri 4 Palembang. Setelah menjalankan penelitian pada siklus pertama, 21 dari 34 siswa mendapatkan skor 72.35 yang mendapat kualifikasi "rendah". Setelah itu, dilakukan siklus kedua penelitian, di mana 33 siswa mendapatkan skor rata-rata 80 dengan kualifikasi "tinggi". Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas XI Melati 1 SMA Negeri 4 Palembang sangat sesuai karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi secara signifikan.

Kata Kunci: Teknik Akrostik, Puisi, Pembelajaran Menulis

Abstract

This study aims to improve poetry writing skills using acrostic techniques among students of class XI Melati 1 at SMA Negeri 4 Palembang. The research is descriptive qualitative in nature. It falls under the category of Class Action Research. The study was conducted in two cycles, with each cycle being implemented three times. The research procedure includes planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of this study were 34 students of class XI Melati 1 at SMA Negeri 4 Palembang. After conducting the research in the first cycle, 21 out of 34 students scored 72.35, qualifying as "low." Subsequently, the second cycle of the research was carried out, where 33 students obtained an average score of 80, qualifying as "high." Based on the results of the research in the first and second cycles, it can be concluded that the application of acrostic techniques in teaching poetry writing to students of class XI Melati 1 at SMA Negeri 4 Palembang is highly appropriate as it significantly improves students' learning outcomes in poetry writing.

Keywords: Acrostic technic, poetry, writing skill

Article Info

Received date: 27 April 2024

Revised date: 5 May 2024

Accepted date: 13 May 2024

PENDAHULUAN

Puisi adalah salah satu karya sastra yang bersifat imajinasi. Puisi diciptakan penyair dalam suasana dan perasaan yang intens berdasarkan pengalaman jiwa dan wawasan penciptanya. Setiap puisi senantiasa berhubungan dengan penyair karena puisi diciptakan untuk mengungkapkan hal yang terkait diri dan pengalaman penyair. Dalam hal ini, puisi dapat dimaknai sebagai wujud ekspresi kreatif, yakni berbentuk ekspresi dari aktivitas jiwa yang memfokuskan deskripsi kesan yang diperoleh melalui pengalaman hidup di masyarakat. Dengan demikian, lahirnya puisi dapat diartikan sebagai perwujudan ekspresi jiwa pengarang melalui bahasa yang apik dan imajinatif sehingga dalam wujudnya menjadi menarik. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan pengalaman penyair dalam hidup dan kehidupannya. Puisi penting diajarkan di sekolah, baik tingkat dasar maupun lanjutan karena puisi bisa mengasah kreativitas siswa, mengekspresikan bahasa dengan penuh daya pikat, mengungkapkan pikiran yang bersifat musikal. Selain itu, dengan berpuisi hidup ini akan indah dan menghibur (*dulce*) dan sekaligus juga mengajarkan sesuatu (*utile*). Sebagai salah satu kegiatan mengapresiasi karya sastra, apresiasi terhadap puisi dapat dilakukan dengan cara membaca dan menulis. Membaca puisi bisa dilakukan secara individu maupun kelompok, maupun deklamasi.

Menulis puisi penting perlu latihan, pemodelan, diskusi, sanggar, tugas, dan lain-lain. Kegiatan mendengarkan puisi bukan saja sekedar kegiatan menikmati karya sastra itu sendiri, tapi lebih pada adanya perenungan terhadap puisi sebagai karya sastra, termasuk isi puisi yang didengarkan. Salah satu cara untuk memahami puisi adalah dengan melakukan analisis isi puisi, yaitu memahami aspek rima, irama, jeda, nada, dan intonasi; dalam hal lain pembacaan merupakan langkah awal untuk memahami isi puisi. Di sisi lain, pola permainan kata-kata mengisyaratkan bahwa terwujudnya sebuah puisi didasarkan pada rangkain kata-kata yang terbentuk. Terkait dengan isi suatu puisi yang penting bagi kehidupan, maka puisi perlu diajarkan di sekolah. Menulis puisi memberikan banyak manfaat bagi siswa. Melalui puisi siswa dapat mengekspresikan diri, melatih kepekaan, dan kekayaan bahasanya. Kebermanfaatan yang dikemukakan di atas membuat kegiatan menulis puisi perlu diajarkan kepada siswa. Ada beberapa alasan pentingnya pembelajaran menulis puisi. Keenam alasan tersebut adalah (1) menulis puisi memberikan kegembiraan yang murni dan menyenangkan, (2) menulis puisi dapat memberikan pengetahuan tentang konsep dunia sekitar siswa, (3) menulis puisi mendorong siswa untuk menghargai bahasa dan mengembangkan kosakata yang tepat dan bervariasi, (4) menulis puisi dapat membantu siswa mengidentifikasi orang-orang dan situasi tertentu, (5) menulis puisi dapat membantu siswa mengekspresikan suasana hati dan

membantu siswa memahami perasaan mereka sendiri, dan (6) menulis puisi dapat membuka dan menumbuhkan kepekaan serta wawasan siswa terhadap lingkungan (Sopandi, 2010:55).

Pembelajaran keterampilan menulis sangat bervariasi dan memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis kreatif. Menulis kreatif puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam Kurikulum Merdeka SMA kelas XI semester II Standar kompetensi, yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi. Kompetensi itu diperlukan agar siswa mampu menulis kreatif dengan indikator pembelajaran siswa mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan irama. Menulis kreatif adalah proses menuangkan ide atau gagasan sebagai wujud pengendalian pikiran-pikiran kreatif agar dapat menjadi tulisan yang baik dan menarik. Proses kreatif menulis puisi memberikan hasil yang positif bagi para siswa. Dengan menulis puisi, siswa dilatih untuk tidak meremehkan pengalaman-pengalamannya. Segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasa sebagai sesuatu yang bermakna bagi manusia, salah satunya, yaitu menuangkan atau menuliskan apa yang dialaminya ke dalam bentuk puisi. Secara formal, siswa kelas XI Melati 1 SMA Negeri 4 Palembang belum memiliki pengalaman dan bekal yang cukup untuk mewujudkan tulisan dalam bentuk puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan selama mengajar yang dilakukan di kelas XI Melati 1 SMA Negeri 4 Palembang, sebagian peserta didik mempunyai nilai tugas menulis puisi yang rendah, hal itu terlihat dari hasil tugas tidak sesuai dengan harapan yang tertuang dalam KKTP. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan oleh kurang efektifnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi yang diterapkan guru hanya metode ceramah saja. Strategi ini tidak dapat

mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dan tidak dapat mengekspresikan perasaannya. Pembelajaran menulis kreatif puisi cenderung bersifat teoritis, bukan apresiatif produktif. Belajar yang diciptakan guru di dalam kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra, dari guru kepada siswa. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan baru.

Didukung dari data berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Hasil nilai tugas keterampilan menulis puisi peserta didik di kelas XI Melati 1 SMA Negeri 4 Palembang masih rendah, hal tersebut pada kategori rendah terdapat 10 siswa atau sekitar 35,3 % siswa. Perolehan skor pada kategori ini merupakan perolehan skor paling banyak. Dengan rentang perolehan nilai berada pada interval skor 56-65. Sedangkan, pada kategori sedang dan tinggi dengan perolehan masing-masing kategori 8 siswa atau sekitar 23,5 %. Selain itu, pada kategori sangat tinggi terdapat 6 orang dengan persentase 17,6 % dengan interval skor berada pada 86-100.

Hasil ini merupakan cermin dari keadaan atau kondisi siswa di kelas XI Melati 1 SMA Negeri 4 Palembang yang masih rendah. Dengan ini pula akan dilihat apakah dengan nilai tugas yang rendah berkaitan dengan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi karena keterampilan menulis puisi merupakan perolehan dari hasil proses belajar mengajar. Pada saat

pembelajaran, siswa lebih banyak diberikan ceramah tentang teori puisi sehingga waktu untuk menulis puisi menjadi berkurang. Kegiatan menulis puisi diberikan sebagai tugas yang harus diselesaikan di rumah.

Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi tersebut lebih berorientasi pada produk saja. Peserta didik belum diberi bimbingan dalam menulis puisi mulai dari tahap penentuan ide sampai pada tahap menuliskan puisi yang utuh. Akibatnya, keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Padahal, pembelajaran menulis puisi perlu disikapi sebagai sebuah proses dan juga sebagai produk. Hal ini berarti bahwa kegiatan menulis puisi perlu diarahkan dan dilatih secara teratur dan terus menerus untuk sampai pada produk yang diinginkan, sehingga siswa mengalami sendiri proses penulisan puisi. Selain itu, program pengajaran menulis puisi pada dasarnya dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut. (1) Mendorong siswa untuk menulis dengan jujur dan bertanggungjawab. (2) Merangsang imajinasi dan daya pikir siswa. (3) Menghasilkan tulisan yang bagus organisasinya, tepat, jelas, penggunaan bahasanya dalam membebaskan segala sesuatu yang terkandung dalam hati dan pikiran (Ahmadi, 2017:28). Melihat pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa, pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang besar. Pada kenyataannya, pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari. Semestinya, para siswa sudah dapat membuat puisi dengan jalan mencurahkan ide, bentuk-bentuk puisi, rima, irama, dan aturan-aturan dalam menulis puisi (Tompkins, Gael E.& Kenneth Hoskisson, 2017). Akan tetapi, pada kenyataannya siswa kelas XI Melati 1 SMA Negeri 4 Palembang masih belum mampu melaksanakan kegiatan menulis puisi secara optimal. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik. Melihat kenyataan tentang pembelajaran menulis puisi yang belum memenuhi harapan tersebut, perlu ditempuh upaya-upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran menulis puisi di kelas. Dalam hal ini, diperlukan suatu teknik yang dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi. Salah satu teknik yang dapat digunakan guru adalah teknik akrostik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berpikir bahwa keterampilan menulis puisi penting untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik akrostik untuk memecahkan masalah siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dimana menurut saya suatu hal yang tentunya khas dari penelitian ini yakni tindakan-tindakan yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Adapun subjek penelitian saya dalam hal ini pada kelas XI. Melati 1 di SMA Negeri 4 Palembang. Jumlah siswa yang ada pada kelas penelitian saya yaitu berjumlah 34 orang peserta didik diantaranya terdiri dari 21 orang peserta didik perempuan dan 13 orang peserta didik laki-laki yang memiliki karakteristik dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Sasaran utama pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik. Desain penelitian pada hakikatnya adalah sebuah tahap atau strategi yang bersifat teknis dalam melakukan suatu penelitian guna memperoleh suatu informasi dan menganalisisnya untuk dapat menarik kesimpulan sebagai hasil akhir dalam penelitian. Adapun desain penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi. Proses ini dilakukan secara kolaboratif bersama dengan guru kelas XI. Melati 1 yaitu ibu Tri Wulandari, S.Pd. SMA Negeri 4 Palembang. Tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berikut ini adalah tahapan PTK yang dilaksanakan yang beracuan pada refleksi awal, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut: Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Siklus I berlangsung 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan digunakan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan dilakukan untuk tes siklus. Proses tindakan kelas siklus I dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan penelaahan terhadap kurikulum merdeka pada tingkat SMA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan puisi, membuat perangkat pembelajaran selama proses penelitian berlangsung, dan melakukan pengembangan terhadap skenario pembelajaran dengan penerapan teknik akrostik. Pada tahap pelaksanaan (tindakan) dengan mengacu pada skenario pembelajaran, peneliti melakukan pengenalan puisi kepada peserta

didik, pengenalan teknik akrostik untuk menulis puisi, mengarahkan peserta didik untuk membuat satu judul puisi, mengembangkan huruf demi huruf dari nama mereka menjadi sebuah puisi. Pengembangan dari setiap huruf yang merangkai kata demi kata dalam puisi tersebut. Pada proses observasi, peneliti melakukan dengan mengisi lembar observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas guru yang diamati di antaranya berupa merespon pendapat peserta didik, membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dan mengecek hasil pekerjaan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah refleksi terhadap hasil belajar peserta didik dan hasil pengamatan sebagai bahan pertimbangan terhadap pemberian tindakan yang dilakukan perlu diulangi atau tidak. Jika akan diulangi maka peneliti akan menyusun kembali rencana (revisi) untuk siklus berikutnya. Demikian seterusnya hingga seluruh peserta didik dianggap tuntas. (2) Pelaksanaan tindakan siklus II pada hakikatnya bergantung pada hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I sambil mengadakan beberapa perbaikan yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan siklus I. hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi dibandingkan siklus sebelumnya.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah pedoman observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes dan observasi. Teknik tes dilaksanakan dengan adanya butir-butir pertanyaan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menerapkan teknik akrostik selama pembelajaran menulis puisi. Setiap peserta didik diminta untuk menulis puisi dengan akronim huruf awal dari nama masing-masing peserta didik. Teknik observasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi keaktifan dan sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan metode akrostik dalam menulis puisi ini. Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar peserta didik adalah berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) kompetensi dasar pada peserta didik yang diteliti yakni 80 disesuaikan dengan standar ketuntasan belajar minimal bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada kegiatan siklus pertama, tahap perencanaan yang dilakukan adalah dengan membuat skenario pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan menulis puisi melalui pembelajaran metode akrostik dalam bentuk RPP, membuat lembar observasi, atau instrument untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran berlangsung, wawancara untuk mengumpulkan data tentang tanggapan peserta didik mengenai pelaksanaan dalam pembelajaran, dan mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah kemampuan menulis puisi peserta didik sudah cukup baik.

Pada awal pembelajaran peserta didik terlihat sangat senang dan antusias sekali ketika mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Begitu juga ketika peneliti mengaitkan pembelajaran dengan tanya jawab secara individu kepada peserta didik, kompetensi sikap peserta didik pada umumnya mulai terbentuk, ketika peserta didik belajar secara kelompok yang terdiri dari empat orang atau lebih peserta didik, ada beberapa peserta didik yang belum mampu berinteraksi dengan teman sekelompoknya dan sebagian peserta didik lainnya menggantungkan atau mengharapkan hasil kerja teman dari kelompok mereka yang dianggap pandai dalam pembelajaran mengenai puisi. Sebagian peserta didik masih kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran hal ini dilihat dari beberapa kegiatan di kelas, masih ada peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti sibuk dengan ponselnya atau membicarakan diluar topik pembelajaran sesama teman satu kelompoknya. Namun hal ini hanya terjadi pada satu sampai dua anak yang memang tidak memiliki semangat belajar.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas XI. Melati 1 di SMA Negeri 4 Palembang, melalui penerapan teknik akrostik dalam menulis puisi sebanyak 34 Peserta didik, diperoleh nilai rata-rata adalah 72,35. Skor tertinggi 90 dan skor terendah 60 dengan standar rentang skor 20. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Persentase skor rata-rata yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	34
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	60
Skor Rata-Rata	72,35 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata adalah 72,35 dari hasil belajar ideal 100, skor tertinggi 90 dan skor terendah 60 dengan standar rentang skor 20 yang berarti hasil belajar yang terampil menulis puisi yang dicapai siswa kelas XI. Melati 1 tersebar dari skor rendah 60 sampai skor tinggi 90. Pengelompokan perolehan skor peserta didik tersebut dibagi menjadi 4 kategori, di antaranya adalah rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Masing-masing kategori terdapat frekuensi serta persentase dari perolehan skor tersebut.. perolehan skor berdasarkan kategori, frekuensi, dan persentasenya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Awal Siswa Siklus 1

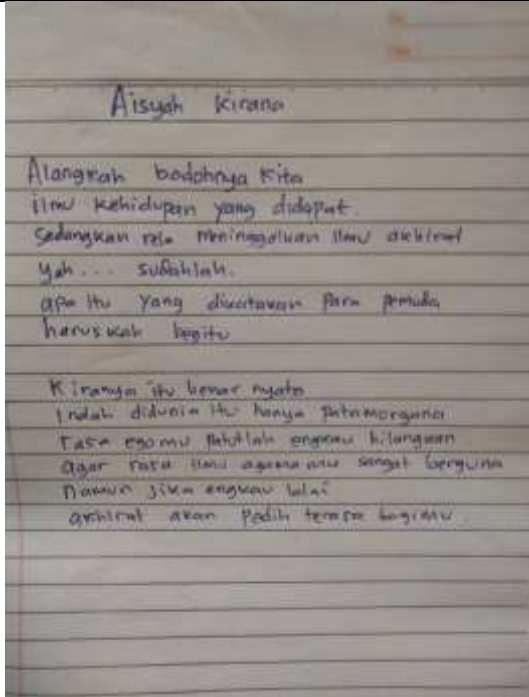
Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
56-65	Rendah	10	35,2%
66-75	Sedang	8	23,5%
76-85	Tinggi	8	23,5%
86-100	Sangat Tinggi	6	17,6%
Jumlah		34	100

Berdasarkan table tersebut, Pada kategori rendah terdapat 10 siswa atau sekitar 35,3 % siswa. Perolehan skor pada kategori ini merupakan perolehan skor paling banyak. Dengan rentang perolehan nilai berada pada interval skor 56-65. Sedangkan, pada kategori sedang dan tinggi dengan perolehan masing-masing kategori 8 siswa atau sekitar 23,5 %. Selain itu, pada kategori sangat tinggi terdapat 6 orang dengan persentase 17,6 % dengan interval skor berada pada 86-100.

Refleksi siklus I adalah sebagai berikut: (1) Umumnya peserta didik menunjukkan antusias belajar yang positif, seperti menanggapi pertanyaan, keberanian mengajukan pertanyaan atau tanggapan kepada guru. Namun karena siswa belum terbiasa dengan tindakan yang diberikan maka kelas menjadi sedikit gaduh sehingga pengelolaan kelas lebih ditekankan pada siklus II. Masih ada beberapa siswa yang sulit dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, berkomunikasi dengan teman sekelompoknya. Untuk itu guru harus membimbing peserta didik tersebut. Dari hasil tes siklus I masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran selama 3 kali pertemuan sebelumnya beberapa siswa tersebut kurang aktif dalam pembelajaran dan ada juga yang tidak hadir dalam beberapa pertemuan. (2) Dari segi proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut belum memperoleh keberhasilan dari segi proses yang mana indikator penilaiannya terdiri atas penilaian kegiatan guru dan kegiatan murid. Kegiatan guru meliputi proses pembelajaran yang dilaksanakan belum berjalan secara optimal seperti yang direncanakan, sebab masih ada tiga indikator yang tidak terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk kegiatan peserta didik masih ada beberapa peserta didik yang sulit menyelesaikan tugas mereka. Untuk itu diperlukan bimbingan guru terhadap peserta didik tersebut.

Dari hasil tindakan yang telah dilakukan di siklus I berupa penulisan puisi berdasarkan nama mereka masing-masing. Kemampuan peserta didik dalam menyusun kata demi kata masih banyak yang terkadang kalimat yang ditulis masih ada beberapa peserta didik yang kata-katanya masih belum terhubung antara larik perlariknya masih belum bisa membentuk suatu kalimat puisi yang mumpuni. Pada kegiatan tindakan siklus I guru meminta peserta didik untuk menyusun huruf demi huruf nama lengkap mereka dengan pola akrostik vertikal. Contoh berikut ini penulisan puisi oleh peserta didik yang menggunakan pola akrostik dengan tema tentang kehidupan. Pemilihan tema kehidupan

dimaksudkan agar memudahkan peserta didik dalam berpikir dan menulis puisi dengan langsung melihat keadaan kehidupan yang mereka alami.

	Aisyah Kirana langkah bodohnya kita ilmu kehidupan yang didapat sedangkan rela meninggalkan ilmu akhirat yah,,, sudahlah apa itu yang pantas dikatakan wahai para pemuda haruskah begitu katakan padaku Kiranya itu benar nyata Indah di dunia itu hanya patamorgana rasa egomu patutlah engkau hilangkan agar rasa ilmu agamamu sangat berguna namun jika engkau lalai akhirat akan pedih terasa bagimu
---	---

Gambar 1. Puisi Aisyah Kirana

Pada langkah pertama peserta didik bernama Aisyah Kirana telah menuliskan huruf demi huruf namanya dengan menggunakan teknik akrostik menjadi sebuah puisi tentang kehidupan. Dari puisi tersebut peserta didik sudah bisa membuat sebuah puisi bertemakan kehidupan berdasarkan sebuah ceramah yang telah ia dengar dari seorang ustadzah tempat ia pergi mengaji. Walaupun sudah diingatkan oleh guru untuk menulis judul peserta didik tidak menuliskan judul puisi yang telah dibuatnya.

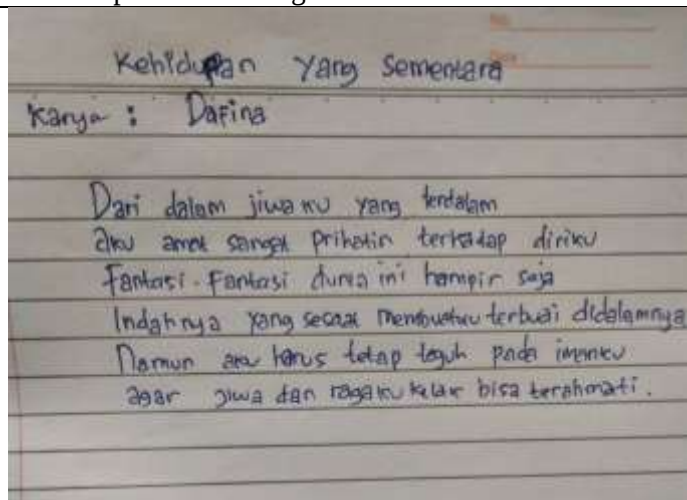
Berdasarkan gambar pada puisi tersebut. Terdapat kurang sesuaian antara satu larik dengan larik lainnya. Belum ada kesinambungan isi antara satu larik dengan larik yang lain. Memiliki makna yang kurang sempurna bila diartikan. Hal ini mengakibatkan isi puisi menjadi kurang terhubung oleh karena itu pada siklus I ini perlu adanya tindakan yang lebih ditekankan kepada peserta didik dalam mengembangkan huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, dan dari satu kalimat (larik) dalam puisi haruslah memiliki kesinambungan makna. Hal ini dilakukan dan direvisi pada siklus II.

Puisi peserta didik bernama Abiasa juga mengangkat tema tentang kehidupan. Puisi peserta didik ini sudah memiliki judul yakni “Anugerah alam”. Namun dari huruf nama lengkap yang ditulis menjadi puisi tersebut menggunakan teknik akrostik masih memiliki ketidak sesuaian makna di masing-masing kata yang muncul. Dimana peserta didik yang ini menuliskan puisi tetapi tidak sesuai dengan tema yang di perintahkan, yang seharusnya tentang kehidupan namun peserta didik yang ini lebih membuat dengan tema alam.

Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan dievaluasi, terdapat beberapa langkah pembelajaran pada tahap pelaksanaan yang menjadi perhatian guru, terutama pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Berbeda dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I, pada pelaksanaan siklus II puisi peserta didik telah memiliki kesatuan dan telah menunjukkan kesesuaian antara larik dengan tema yang diangkat. Tema pada siklus kedua ini masih tentang kehidupan. Peserta didik diberi kebebasan oleh guru untuk menuliskan puisi

berdasarkan pengamatan kehidupan mereka secara langsung Adapun puisi peserta didik pada siklus kedua dapat dilihat sebagai berikut.

 Gambar 2 Dafina	Kehidupan yang sementara (Karya Dafina) Dari dalam jiwa ku yang terdalam Aku amat sangat prihatin terhadap diriku Fantasi-fantasi dunia ini hampir saja Indahnya yang sesaat membuatku terbuai di dalamnya Namun aku harus tetap teguh pada imanku Agar jiwa dan ragaku kelak bisa terhormati.
--	---

Puisi peserta didik yang bernama Dafina yang secara umum antara larik satu dengan yang lainnya telah memiliki keserasian dan kepaduan. Puisi yang bertemakan kehidupan yang sementara dibuat oleh Dafina Sudah menggunakan teknik akrostik huruf awal namanya dikembangkan menjadi sebuah puisi bertemakan kehidupan.

Siklus II dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa. Hasil analisis deskripsi terhadap skor perolehan hasil belajar siswa setelah digunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi. Sebanyak 34 peserta didik di kelas XI Melati 1 SMA Negeri 4 Palembang, melalui tahapan penggunaan teknik akrostik pada siklus II sebesar 72,35 skor rata-rata yang dicapai responden tersebar dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 70. Selanjutnya dilakukan pengkategorian terhadap skor yang diperoleh oleh responden. Tersebar dari atas skor sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sebaran nilai paling banyak tersebar terletak pada kategori tinggi dengan persentase 35,2 % sebanyak 15 siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar puisi peserta didik berada pada kategori tinggi, oleh karena itu perlu ditingkatkan dan diatasi pada siklus kedua. Persentase skor rata-rata hasil belajar menulis puisi siswa setelah penggunaan metode akrostik adalah 80. Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar menulis puisi siswa setelah menggunakan metode akrostik pada siklus II menunjukkan bahwa dari 34 siswa terdapat 80 % siswa tuntas belajar dan 20% belum tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar. Persentase skor rata-rata yang peroleh siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	34
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	70
Skor rata-rata	80%

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh adalah 80% dari hasil belajar ideal 100. Skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 70 dengan standar rentang skor 30 yang berarti hasil belajar siswa dalam menulis puisi tersebar dari skor terendah 70 sampai skor ideal 100.

Pada siklus II ini, siswa kembali dipandu untuk menulis puisi dengan mengurangi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. selain itu, juga terlihat keseriusan siswa dalam memperhatikan pelajaran dan mengerjakan soal yang diberikan hasil belajar mereka dengan penerapan teknik akrostik dengan nama sendiri pada siklus I adalah 72 % dan pada siklus II meningkat menjadi 80 %. Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. hal ini terlihat pada kehadiran siswa meningkat, keseriusan siswa dalam memperhatikan

pembelajaran, minat, sikap, dan motivasi mereka juga meningkat. Apabila dikelompokkan kemampuan siswa pada siklus dua ini maka akan diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Awal Siswa Siklus 1

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
56-65	Rendah	0	0
66-75	Sedang	14	41,1%
76-85	Tinggi	11	32,3%
86-100	Sangat Tinggi	9	26,4%
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4 tersebut diperoleh data pemberian tugas peserta didik di kelas XI. Melalui 1 dengan menggunakan teknik akrostik nama sendiri, tidak ada siswa pada kategori rendah, pada kategori sedang terdapat 14 siswa atau sekitar 41,1%, terdapat 11 siswa pada kategori tinggi atau setara dengan 32,3%, sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat 9 siswa dengan persentase perolehan nilainya 26,4%.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Adapun untuk menentukan kategori adalah dengan menggunakan teknik kategorisasi standar berdasarkan ketetapan kementerian pendidikan nasional.

Refleksi Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti bersama partner guru dengan melihat perbandingan antara penerapan teknik akrostik peningkatan kemampuan peserta didik pada pembelajaran menulis puisi permulaan siklus I dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase kemampuan peserta didik sebelum diberikan tindakan dan setelah diterapkan teknik akrostik. Berdasarkan hasil penelitian dan saran guru, beberapa hal yang perlu diperhatikan pada tindakan selanjutnya adalah (1) Metode yang digunakan ditambah metode kelompok agar semua peserta didik lebih aktif dan guru lebih maksimal dalam membimbing peserta didik. (2) mengatur waktu seefisien mungkin agar pembelajaran maksimal dan peserta didik memiliki waktu untuk bermain.

Refleksi Pelaksanaan Siklus II

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis dengan teknik akrostik tidak terlepas dari perhatian dan perubahan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan peserta didik pada siklus II ini semangat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat. Hal ini tampak dari perhatian peserta didik dalam memperhatikan materi dan peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Pada saat guru memantau peserta didik dalam mempelajari materi pada umumnya aktif. Selain itu, peserta didik yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil observasi yang mempengaruhi semangat belajar meningkat yaitu: (1) guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi kepada peserta didik, (2) guru mengubah struktur dan variasi kelompok yaitu dengan memasukkan satu atau lebih tutor yang bisa membimbing teman kelompoknya agar setiap peserta didik mampu menulis puisi dengan baik. (3) guru menampilkan media yang menarik sesuai dengan konteks kebiasaan anak, (4) guru memberikan penilaian secara proposional terhadap tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I masih berada pada kategori rendah dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan teknik akrostik,

peserta didik dilatih merangkai sebuah puisi berdasarkan huru-huruf awal nama peserta didik tersebut. Pembelajaran menulis puisi ini tidak hanya dilakukan satu kali pertemuan saja, namun terdiri atas beberapa kali pertemuan dan dilanjutkan pada siklus berikutnya jika masih terdapat langkah yang perlu dipecahkan pada siklus I. Pada siklus I tingkat ketuntasan peserta didik mencapai 64,7% dengan kemampuan kurang memuaskan secara keseluruhan. Demikian juga aktivitas peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan dari kegiatan awal sangat rendah menjadi sangat tinggi dengan tingkat ketuntasan 100 %. Peningkatan hasil belajar menulis puisi peserta didik pun dilihat dari rata-rata siklus I (72%) dan pada siklus II meningkat menjadi (80%). Terjadinya peningkatan persentase kehadiran siswa, perhatian, minat dan keaktifan dalam belajar serta semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian tentang penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi di kelas XI SMA Negeri 4 Palembang maka dikemukakan saran sebagai berikut: (1) kepada guru sekolah Menengah Akhir agar dapat menerapkan teknik akrostik sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis puisi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memulai menulis puisi (2) kiranya seorang juga dapat menjadikan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi yang kreatif lainnya; (3) kepada peneliti lain dapat mengadakan penelitian lanjutan dengan menerapkan metode akrostik dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Menengah Akhir yang lebih luas.

REFERENSI

- Ahmadi, Muksin. 2017. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang.
- Akhadiah, Sabarti. 2017. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Aminuddin. 2017. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Arikunto, Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sayuti, Suminto, A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Barth, Marie Claire dan Pareira, B.A. 2008. *Tafsir Kitab Mazmur 1-72*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulya.
- Dahar, Ratna Willis. 2017. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Harianti, Deasy. 2008. *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat (Memory Power)*. Jakarta: Tangga Pustaka.
- Hardjodipuro. 2011. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: UNJ.
- Harley, Avis. 2012. *African Acrostic: A Word in Edgeways*. Candlewick Press.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Puisi Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Anton, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Muslich, Mansur. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Malang: Bumi Aksara.
- Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan bagi Guru dan Dosen*. Bandar Lampung: Unila.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2020. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Resmini, Novi. 2006. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI Press.
- Rose, Colin. 2008. (Penerjemah Femmi Syahrani). *Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa.

- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Anugerah Jaya.
- Sopandi. 2010. *Memahami Puisi*. Bogor: Quadra.
- Slameto. 2003. *Proses Belajar Mengajar dalam Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudibyo. 2014. *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik* (Online). Tersedia:<http://gerbangpendidikan.blogspot.com>
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Buku Seru: Jakarta.
- Suryaman, Maman. 2010. *Diktat Mata Kuliah: Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyanto. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapi